

Pengaruh bahasa gaul terhadap remaja kristen masa kini

Dedi, Martinus Sulang, Presi Nilasari

Email: dedisaputra52561@gmail.com

Email: martinussulang@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Abstract: *The use of slang today is very influential on Christian teenagers, and has a complex impact, depending on the context and how it is used. In Christian circles we need to use language that can be understood and understood. Christian teens may feel the need to use slang to feel more connected to their peers. Language is a part of culture. Slang is typical teenage language, the words are changed in such a way, so that it can only be understood among them, it can be understood by almost all Christian teenagers who are reached by the mass media, even though these terms develop, change and increase almost every day. Slang is a language that has unique terms, while the second definition makes it clearer that those who use this language are teenagers and this language will continue to develop. The characteristics of slang, the factors supporting the rise of slang among Christian teenagers, the influence of slang on everyday language and the impact of the use of slang today.*

Keywords: *influence, use, slang.*

Abstrak: Penggunaan Bahasa gaul di zaman sekarang sangat berpengaruh dengan remaja Kristen, dan mempunyai dampak yang kompleks, tergantung pada konteks dan bagaimana cara menggunakannya. Dalam kalangan Kristen perlu kita menggunakan Bahasa yang bisa dimengerti, dipahami. Remaja Kristen mungkin merasa perlu menggunakan bahasa gaul untuk merasa lebih terhubung dengan teman sebayanya. Bahasa adalah suatu bagian dari kebudayaan. Bahasa gaul adalah Bahasa khas remaja, kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti diantara mereka, bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja Kristen yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Bahasa gaul adalah Bahasa yang mempunyai istilah yang unik, sedangkan definisi yang kedua dieprjelas lagi bahwa yang menggunakan Bahasa tersebut adalah para remaja dan Bahasa tersebut akan terus berkembang. Adapun ciri-ciri Bahasa gaul, faktor-faktor pendukung maraknya Bahasa gaul dikalangan remaja Kristen, pengaruh Bahasa gaul terhadap Bahasa sehari-hari dan dampak dari penggunaan Bahasa gaul dizaman sekarang.

Kata kunci: pengaruh, penggunaan, Bahasa gaul.

PENDAHULUAN

Perlu kita tahu bahwa Bahasa zaman sekarang sangat banyak mempengaruhi anak anak remaja kristen. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. Bahasa gaul sering kali menciptakan kosa kata baru untuk menggambarkan konsep atau tren baru. Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media social. Misalnya, istilah-istilah untuk teknologi terbaru, mode, atau fenomena sosial mungkin muncul. Singkatan dan Akronim: Bahasa gaul sering menggunakan singkatan dan akronim untuk menghemat waktu dan ruang. Singkatan seperti "btw" (by the way), "lol" (laugh out loud), atau "gws" (get well soon) dapat menjadi bagian dari percakapan sehari-hari.

"Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. Bahasa gaul dapat mengalami perubahan dalam pengucapan dan ejaan kata-kata. Ini mungkin terjadi karena adanya pengaruh dari dialek atau bahasa lain, atau hanya sebagai bentuk kreativitas dalam percakapan. Plesetan dan Imitasi: Bahasa gaul sering kali menggunakan plesetan atau imitasi dalam bentuk humor atau pengungkapan emosi. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. Ini bisa berupa penggunaan kata-kata dengan suara yang mirip atau permainan kata. Beberapa komunitas atau kelompok sosial mungkin memiliki kosakata khusus yang hanya dimengerti oleh anggota kelompok tersebut. Hal ini dapat menciptakan perasaan kedekatan dan eksklusivitas dalam percakapan mereka Slang Regional: Bahasa gaul dapat berbeda-beda di berbagai wilayah atau negara. Slang regional bisa mencakup istilah-istilah yang unik untuk wilayah tertentu. Ekspresi Emosi: Bahasa gaul sering digunakan untuk mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih berwarna dan ekspresif daripada bahasa formal. Ini bisa mencakup kata-kata kasar, bahasa tubuh, atau tanda-tanda emotikon dalam percakapan digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, untuk menyelidiki pengaruh terhadap Bahasa gaul remaja masa kini. Pendekatan yang dilakukan dengan literature. Bahasa gaul saat ini sangat mempengaruhi anak remaja, perlu kita mengantisipasi akan penggunaan Bahasa zaman sekarang ini.

PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Kristen, seperti juga di kalangan remaja pada umumnya, dapat memiliki dampak yang kompleks tergantung pada konteks dan bagaimana bahasa tersebut digunakan. Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Perspektif Kalangan Remaja. Remaja Kristen mungkin perlu mempertimbangkan apakah bahasa gaul yang mereka gunakan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip iman Kristen.

Bahasa yang kasar atau merendahkan orang lain mungkin tidak sejalan dengan ajaran kasih dan penghormatan sesama manusia dalam agama Kristen. Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. Komunikasi Efektif bisa membantu dalam interaksi sosial, terutama dalam lingkungan sebaya. Namun, perlu diingat bahwa komunikasi yang efektif melibatkan penggunaan bahasa yang sopan dan tepat tergantung pada situasi. Pentingnya Autentisitas: Beberapa remaja Kristen mungkin merasa perlu menggunakan bahasa gaul untuk merasa lebih terhubung dengan teman sebayanya. Namun, penting untuk tetap

menjadi diri sendiri dan tidak mengorbankan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristen dalam upaya menjadi diterima oleh kelompok tertentu. Pencitraan dan Kesaksian: Remaja Kristen memiliki kesempatan untuk menjadi teladan dan memberikan kesaksian melalui perilaku dan bahasa mereka. Penggunaan bahasa yang sopan, menghormati, dan positif dapat membantu menciptakan citra positif tentang iman Kristen di mata orang lain.

Dampak Sosial dan Budaya sering kali mencerminkan tren sosial dan budaya. Remaja Kristen perlu berpikir kritis tentang dampak budaya ini pada iman dan nilai-nilai mereka. Penggunaan bahasa gaul yang mencerminkan kesantunan dan penghormatan terhadap orang lain dapat membantu menjaga integritas spiritual. Pentingnya Pemahaman Konteks: Penting untuk memahami bahwa bahasa gaul dapat memiliki makna dan konotasi yang berbeda dalam berbagai kelompok dan lingkungan. Remaja Kristen perlu waspada terhadap penggunaan bahasa yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai mereka atau bahkan melanggar norma sosial. Teman dan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk penggunaan bahasa gaul remaja.

Remaja Kristen harus belajar memilih teman yang mempromosikan nilai-nilai yang sejalan dengan iman mereka. Penting bagi remaja Kristen untuk menjaga keseimbangan antara berinteraksi dengan teman sebaya dan mempertahankan nilai-nilai Kristen yang penting bagi mereka. Menjadi bijak dalam menggunakan bahasa gaul dan tetap setia pada iman dapat membantu mereka membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar sambil tetap menghormati kepercayaan mereka. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja sangat bervariasi tergantung pada budaya, tempat, dan waktu.

Bahasa gaul sering kali mengandung ungkapan-ungkapan baru, singkatan, atau perubahan dalam arti kata-kata yang sudah ada. Singkatan: Remaja sering menggunakan singkatan untuk mempersingkat kata-kata dalam percakapan mereka. Contohnya seperti "gak" (tidak), "abis" (abis), "ga" (bagus atau keren), dan sebagainya. Ada frasa atau kata kunci tertentu yang menjadi tren dalam bahasa gaul remaja. Misalnya, "santuy" yang merupakan singkatan dari "santai" digunakan untuk menggambarkan suasana yang tenang dan tidak ribet. Remaja sering kali menciptakan kata-kata baru atau memberi arti baru pada kata yang sudah ada. Contohnya, "kepo" awalnya adalah singkatan dari "know and observe," tetapi sekarang digunakan untuk menyebut seseorang yang terlalu ingin tahu atau ikut campur. Code-switching dan Code-mixing: Remaja juga sering beralih antara bahasa formal dan bahasa gaul, atau bahkan mencampurkan kedua bahasa tersebut. Ini terutama terjadi ketika mereka berbicara dengan teman sebaya.

Meme dan ungkapan populer sering kali diadopsi dalam bahasa gaul remaja. Kata-kata atau ungkapan dari media sosial, film, musik, atau budaya populer dapat menjadi bagian dari percakapan sehari-hari. Kata-kata dalam bahasa gaul remaja bisa memiliki arti positif atau negatif, tergantung pada konteksnya. Misalnya, "asik" bisa berarti menyenangkan atau keren, sementara "galau" bisa berarti sedih atau bingung. Bahasa gaul terus berkembang seiring waktu, jadi kata-kata yang populer sekarang mungkin tidak populer di masa mendatang.

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan atau kurang sopan dapat bertentangan dengan norma-norma moral dan etika Kristen. Alkitab mengingatkan kita untuk berbicara dengan kata-kata yang membangun dan tidak merusak, sebagaimana diungkapkan dalam Efesus 4:29 (TB): "Dari mulutmu janganlah keluar kata-kata kotor, tetapi kata-kata yang baik untuk membangun, sesuai dengan keperluan, supaya mengaruniakan kasih karunia kepada orang yang mendengarnya.

Bahasa gaul sering kali mencerminkan budaya populer, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Alkitab memperingatkan kita untuk tidak terbentuk menurut pola dunia ini, seperti yang dinyatakan dalam Roma 12:2 (TB): "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, supaya kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

Bahasa gaul, meskipun kadang-kadang dianggap tidak formal atau tidak sopan, memiliki beberapa dampak positif yang dapat diperhatikan. Ekspresi Identitas dan Kepribadian. Bahasa gaul memungkinkan individu untuk mengekspresikan identitas dan kepribadian mereka dengan lebih bebas. Hal ini membantu mereka merasa lebih autentik dan terhubung dengan kelompok sebaya. Penggunaan bahasa gaul dalam kalangan remaja Kristen dapat memiliki pengaruh yang beragam, dan pendekatan terhadap hal ini dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan norma sosial di suatu komunitas Kristen tertentu.

Penggunaan bahasa gaul dapat membantu membangun komunitas yang lebih kuat di antara remaja Kristen, memungkinkan mereka untuk merasa lebih dekat satu sama lain. Hal ini sesuai dengan ajaran Alkitab mengenai pentingnya persekutuan dan saling mendukung, seperti yang dinyatakan dalam Ibrani 10:24-25 (TB): "Dan marilah kita saling memperhatikan untuk membangkitkan cinta dan perbuatan baik, jangan kita tinggalkan pertemuan-pertemuan kita, seperti beberapa orang biasanya melakukan, tetapi marilah kita saling menasihati, dan itu lebih kuat dalam kasih." Mengkomunikasikan Pesan Agama: Bahasa gaul bisa digunakan untuk mengkomunikasikan pesan agama dengan cara yang lebih relevan bagi remaja. Alkitab mengajarkan agar kita menjadi segala perkara bagi semua orang, seperti yang dinyatakan dalam

1 Korintus 9:22 (TB): "Aku telah menjadi segala perkara bagi semua orang, supaya oleh segala cara aku selamatkan beberapa orang.

Pembentukan Ikatan Sosial. Bahasa gaul bisa menjadi sarana untuk membentuk ikatan sosial yang kuat. Penggunaan istilah yang hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dapat mempererat hubungan dan rasa solidaritas di antara anggota kelompok tersebut. **Kreativitas dan Inovasi Bahasa:** Bahasa gaul sering kali melibatkan pemakaian kata-kata baru, perubahan makna kata, dan gaya bahasa yang tidak konvensional. Hal ini dapat merangsang kreativitas dan inovasi dalam penggunaan bahasa, memungkinkan pembaruan serta perkembangan bahasa yang dinamis. **Pengurangan Jarak Sosial:** Bahasa gaul bisa membantu mengurangi jarak sosial antara generasi, status sosial, dan latar belakang budaya. Ini dapat menciptakan ruang untuk komunikasi yang lebih santai dan informal di antara orang-orang yang mungkin memiliki perbedaan dalam hal status atau pengalaman hidup.

Peningkatan Komunikasi Antar-Generasi yang lebih tua mungkin tidak familiar dengan istilah-istilah dan frase-frase bahasa gaul. Namun, penggunaan bahasa gaul dengan bijak bisa memungkinkan generasi yang lebih muda untuk berkomunikasi dengan generasi yang lebih tua tanpa mengalami hambatan komunikasi. **Penggunaan Teknologi dan Internet:** Bahasa gaul sering kali digunakan dalam konteks teknologi dan internet, seperti di media sosial, pesan singkat, atau meme. Ini membantu orang untuk beradaptasi dengan perubahan budaya digital dan memanfaatkannya secara efektif. Kemampuan untuk menggunakan bahasa gaul dengan tepat di situasi yang sesuai dapat membantu mengasah keterampilan sosial dan komunikasi seseorang. Ini termasuk pemahaman tentang konteks, nada, dan gaya bicara yang cocok. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan bahasa gaul juga memiliki batasan dan risiko.

Terlalu banyak penggunaan bahasa gaul dalam situasi yang formal atau profesional dapat merugikan kesan profesional seseorang. Selain itu, bahasa gaul juga dapat menciptakan kesenjangan komunikasi antara mereka yang memahami bahasa tersebut dan mereka yang tidak, serta memicu misinterpretasi atau konflik. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa gaul dengan bijak dan mempertimbangkan konteks komunikasi yang sesuai.

1. **Ekspresi Kreatif dan Identitas Budaya:** Bahasa gaul sering kali mencerminkan kreativitas dan fleksibilitas dalam berkomunikasi. Masyarakat menggunakan bahasa ini untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih bebas dan unik, sehingga menciptakan variasi baru dalam ekspresi bahasa. Ini juga dapat mencerminkan identitas budaya dan kelompok sosial tertentu.
2. **Koneksi Sosial:** Bahasa gaul dapat membantu dalam membangun koneksi sosial di antara orang-orang dengan minat dan gaya berbicara yang serupa. Ini dapat

menciptakan perasaan inklusi dan solidaritas dalam kelompok-kelompok sosial tertentu.

3. **Pemahaman Konteks:** Menggunakan bahasa gaul dalam situasi yang tepat dapat menunjukkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Ini bisa membantu dalam membangun hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
4. **Pengembangan Bahasa:** Bahasa gaul sering mengintroduksi kata-kata baru, frasa, dan struktur kalimat yang tidak konvensional. Ini bisa menjadi sumber inovasi dan pengembangan bahasa, menghindarkan bahasa dari menjadi kaku dan tidak berkembang.
5. **Pencairan Ketegangan Sosial:** Bahasa gaul dapat membantu meredakan ketegangan sosial atau suasana tegang dengan cara yang santai dan humoris. Penggunaan bahasa yang tidak formal dapat mengurangi kesan serius dalam komunikasi tertentu. Berbicara dalam bahasa gaul dapat melatih keterampilan komunikasi lisan, memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai jenis audiens dan situasi komunikasi yang berbeda.

Perubahan bahasa gaul dalam teknologi dapat memiliki beberapa dampak negatif, meskipun dampak ini cenderung bersifat kontroversial dan tergantung pada perspektif yang digunakan. Beberapa dampak negatifnya meliputi:

1. **Kehilangan Kecanggihan Bahasa:** Bahasa gaul sering kali memperkenalkan singkatan, frasa pendek, atau bahkan kata-kata baru yang tidak ada dalam bahasa formal. Penggunaan bahasa ini dalam konteks teknologi bisa menyebabkan kehilangan kecanggihan dan kejelasan komunikasi. Pesan atau dokumen yang menggunakan bahasa gaul mungkin sulit dipahami oleh orang yang tidak akrab dengan bahasa tersebut.
2. **Pemisahan Generasi:** Bahasa gaul dalam teknologi bisa menciptakan pemisahan antara generasi yang terbiasa dengan teknologi dan bahasa tersebut, dengan generasi yang tidak terlalu familiar dengan bahasa tersebut. Ini dapat memperdalam kesenjangan komunikasi antara generasi yang lebih muda dan lebih tua, serta memperumit pertukaran informasi.
3. **Kerancuan Komunikasi:** Perubahan bahasa gaul dalam teknologi bisa menyebabkan kerancuan dalam komunikasi bisnis atau profesional. Ketika penggunaan bahasa gaul merembes ke dalam konteks yang memerlukan ketepatan dan formalitas, seperti surat resmi atau presentasi bisnis, pesan dapat kehilangan kejelasan dan kredibilitasnya.

4. Kemungkinan Penggunaan yang Tidak Pantas: Bahasa gaul sering kali tidak terlalu memperhatikan norma-norma tata bahasa dan etiket formal. Dalam konteks teknologi yang lebih profesional atau formal, penggunaan bahasa gaul dapat menyebabkan kesalahpahaman atau bahkan menyebabkan konten yang tidak pantas atau tidak sesuai norma muncul di tempat yang seharusnya lebih terjaga.
5. Pengurangan Kemampuan Menulis dan Berbicara yang Efektif: Ketergantungan yang berlebihan pada bahasa gaul dalam teknologi dapat mengurangi kemampuan generasi muda dalam menulis dan berbicara dengan bahasa yang lebih formal dan efektif. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efisien dalam konteks profesional dapat terpengaruh.
6. Tingkat Literasi yang Menurun: Dalam beberapa kasus, penggunaan bahasa gaul dalam teknologi dapat mereduksi tingkat literasi tulisan secara umum. Ketika orang terbiasa menggunakan singkatan dan frasa pendek, mereka mungkin menjadi kurang terampil dalam membaca atau menulis teks yang lebih panjang dan kompleks.
7. Pentingnya Perlindungan Data dan Privasi: Dalam konteks teknologi, pesan yang menggunakan bahasa gaul mungkin tidak cukup jelas dalam mengkomunikasikan isu-isu privasi atau keamanan data. Ini bisa mengarah pada situasi di mana pengguna tidak sepenuhnya menyadari risiko yang terkait dengan tindakan mereka secara online.

Penggunaan bahasa gaul juga dapat memiliki beberapa dampak negatif:

1. Kurangnya Kesopanan dan Rasa Hormat: Bahasa gaul cenderung kurang sopan dan sering kali tidak mencerminkan rasa hormat yang seharusnya diberikan kepada orang lain, terutama dalam konteks formal atau resmi. Ini dapat mengganggu hubungan sosial dan profesional.
2. Pemahaman yang Tidak Jelas: Bahasa gaul dapat sulit dipahami oleh orang yang tidak terbiasa dengan kosakata dan struktur kalimat yang tidak konvensional. Ini bisa menyebabkan kebingungan dalam komunikasi dan menghalangi pemahaman yang akurat.
3. Pengurangan Kredibilitas: Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dalam konteks serius atau profesional dapat merusak kesan dan kredibilitas seseorang. Bahasa yang tidak tepat dapat membuat orang lain meragukan kompetensi dan profesionalisme Anda.
4. Pembatasan Komunikasi: Terlalu banyak menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi tertulis atau lisan dapat membatasi audiens yang dapat Anda capai. Orang-orang yang

lebih suka komunikasi yang formal atau bahasa yang baku mungkin akan menghindari atau kesulitan memahami pesan Anda.

5. Risiko Kesalahpahaman: Bahasa gaul sering kali ambigu dan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Penggunaan frasa atau kata-kata dengan makna ganda bisa menyebabkan orang mengartikannya secara salah, yang dapat mengakibatkan masalah dalam komunikasi.
6. Pencemaran Nama Baik: Beberapa bahasa gaul dapat mengandung kata-kata kasar atau merendahkan, yang dapat merusak nama baik atau bahkan melukai perasaan orang lain. Ini bisa berdampak negatif pada hubungan antarpribadi.
7. Keterbatasan dalam Konteks Formal: Bahasa gaul mungkin tidak sesuai untuk situasi formal, seperti wawancara kerja, presentasi, atau komunikasi bisnis. Penggunaan bahasa yang terlalu santai atau tidak baku dalam konteks semacam itu dapat merugikan peluang Anda.
8. Pengaruh Terhadap Penulisan dan Tata Bahasa: Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan Anda dalam menulis dengan benar dan menggunakan tata bahasa yang tepat. Ini bisa berdampak negatif pada keterampilan komunikasi tertulis Anda. Ya, penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi bisa membuat bahasa yang benar menjadi lebih sulit dipahami atau diterapkan.

Hal ini terutama berlaku untuk pembelajaran bahasa dan pengembangan kemampuan komunikasi tertulis yang efektif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa bahasa gaul bisa mempersulit bahasa yang benar:

1. Perubahan Struktur Kalimat: Bahasa gaul sering kali menggunakan struktur kalimat yang tidak konvensional, dengan penghilangan atau pengubahan urutan kata-kata. Ini bisa menyebabkan orang yang belajar bahasa merasa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan tata bahasa yang benar.
2. Penggunaan Singkatan dan Slang: Bahasa gaul sering kali mengandung singkatan, slang, atau istilah yang tidak resmi. Ini bisa membingungkan orang yang tidak akrab dengan kosakata tersebut, dan menghambat pemahaman bahasa yang lebih formal.
3. Kehilangan Kesopanan dan Konsistensi: Bahasa gaul kadang-kadang mengorbankan kesopanan dan konsistensi tata bahasa demi gaya komunikasi yang lebih santai dan spontan. Ini bisa menyebabkan kurangnya rasa hormat dalam komunikasi tertulis dan lisan.

4. Ketidakjelasan Makna: Beberapa istilah atau frasa dalam bahasa gaul bisa memiliki makna yang ambigu atau berubah-ubah tergantung pada konteksnya. Ini membuat komunikasi kurang jelas dan membingungkan.
5. Keterbatasan dalam Situasi Formal: Bahasa gaul sering kali tidak cocok untuk situasi formal seperti surat resmi, lamaran pekerjaan, atau presentasi akademik. Ketidakcocokan ini bisa merusak kesan yang ingin Anda ciptakan.
6. Ketergantungan pada Imitasi: Terlalu banyak menggunakan bahasa gaul tanpa pemahaman yang mendalam tentang struktur bahasa yang benar bisa membuat Anda mengandalkan imitasi atau peniruan tanpa memahami alasan di balik struktur kalimat atau penggunaan kata.
7. Kesulitan dalam Terjemahan: Bahasa gaul mungkin sulit untuk diterjemahkan ke dalam bahasa lain karena penggunaan istilah atau frasa yang khas. Ini bisa menyulitkan komunikasi lintas bahasa.

KESIMPULAN

Didalam komunitas atau kelompok remaja, Bahasa-bahasa gaul sudah tidak menjadi suatu hal yang asing lagi, karena remaja memiliki tata cara berbahasa sendiri dalam mengungkapkan pikiran maupun perasaan mereka. Namun remaja Kristen perlu mempertimbangkan apakah bahasa gaul yang mereka gunakan tersebut sesuai dengan ajaran etika Kristen. Oleh karena itu, penting untuk memahami pandangan dan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas Kristen. Selain itu, pemimpin gereja dan orangtua memiliki peran penting dalam membimbing remaja dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Antari, Luh Putu Swandewi. "Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia." *Jurnal Jisipol* 8, no. November (2019): 17.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>.

- Azizah, Auva Rif'at. "Volume 5 Nomor 2, September 2019 33." *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2019): 33–39.
- Gusnayetti, Gusnayetti. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia." *Ensiklopedia Sosial Review* 3, no. 3 (2021): 275–81. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>.
- Iskandar, Iskandar. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia : Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar," no. 1 (2024).
- Iswatiningsih, Daroe, Fida Pangesti, and Fauzan. "Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial (Millennial Youth Expression through the Use of Slang on Social Media)." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 2 (2021): 476–89. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>.
- Jackson, Andrew. "Foresight." *Drugs and the Future: Brain Science, Addiction and Society* 2, no. 1 (2006): 7–10. <https://doi.org/10.1016/B978-012370624-9/50005-0>.
- Khrisna, Dyah Ayu Nila, Ida Kusuma Dewi, and Bayu Budiharjo. "The Necessity of Producing a High-Quality Translation of Captions in Radya Pustaka Museum." *PRASASTI: Journal of Linguistics* 6, no. 1 (2021): 65. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.50113>.
- Nurhasanah, Nina. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia." *Forum Ilmiah* 11, no. 1 (2014): 1–7.
- puspita sari, beta. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, no. 172 (2008): 171–76.
- Putri Anugerah, Ramanda Savira, Ayu Ruddam Suhaimy, and Nabila Rachma Fuji Wardhana. "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Perspektif Kalangan Remaja." *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* 2, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.33503/salinga.v2i1.2263>.
- Rafsanjani, Hikami, Muh. Haris Zubaidillah, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Problematisasi Mahasiswa Dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5166–80. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>.
- Ridlo, Muhammad, Yuman Satriyadi, Anandita Husnaini Nasution, and Nadhira Azzahra Arandri. "Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 561–69. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>.
- Suminar, Ratna Prasasti. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati." *Jurnal Logika* XVIII, no. 3 (2016): 1–23.
- Syahputra, Edi, Dinda Gustiana, Tiara Dwi Lestari, Qorri Fadhillah, and Yulia Hidayat. "Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 169–74. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3978>.